

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan pendamping dari bayi baru lahir hingga usia 6 bulan. Pemberian ASI dapat dilakukan secara langsung dari payudara ibu atau ditampung terlebih dahulu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan oleh bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi di 6 bulan pertamanya. Jenis ASI terbagi menjadi 3 yaitu kolostrum, ASI masa peralihan dan ASI mature. Kolostrum merupakan susu yang keluar pertama, kental, berwarna kuning dengan mengandung protein tinggi dan sedikit lemak (Walyani, 2015). Menurut Maryuani (2017), pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pendidikan, sikap, umur, keyakinan, dan kepercayaan ibu.

Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah puting susu lecet yang menyebabkan trauma saat menyusui sehingga sering terjadi kegagalan ASI eksklusif. Ada banyak faktor yang mempengaruhi puting susu lecet, diantaranya yang terpenting adalah teknik menyusui yang tidak tepat dan posisi bayi yang tidak tepat. Diperkirakan 80-90% ibu mengalami *nipple trauma* seperti nyeri puting dan 58% diantaranya mengalami kerusakan puting. (Wang et al., 2021).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa 11,4% ibu mengalami gangguan atau komplikasi masa nifas salah satunya puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh teknik menyusui yang salah.

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai

teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*).

Jika puting mengalami kelecetan maka ibu dapat mengoleskan ASI saat setelah menyusui, hal ini dikarenakan ASI yang diproduksi oleh tubuh ibu mengandung anti bakteri sehingga dapat mengobati puting susu lecet dan dapat mengurangi rasa sakitnya.

Hasil survey di PMB Emalia dari 15 ibu yang bersalin, ditemukan Ny. R P2A0 ibu nifas hari pertama pernah mengalami puting susu lecet saat menyusui anak pertamanya dikarenakan ketidaktahuan tentang posisi dan perlekatan saat menyusui. PMB Emalia juga menerapkan posisi dan perlekatan pada setiap ibu menyusui. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan asuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah penerapan teknik menyusui pada Ny. R dengan riwayat puting susu lecet dapat mencegah terjadinya puting susu lecet?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dilakukan studi kasus pada ibu menyusui dengan penerapan teknik menyusui yang benar untuk mencegah puting susu lecet terhadap Ny.R di PMB Emalia Tahun 2024 dengan pendekatan manajemen kebidanan dan di dokumentasikan dengan SOAP.

2. Tujuan Khusus

a. Dilakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny. R di PMB Emalia Tahun 2024.

- b. Diinterpretasikan data untuk mengidentifikasi diagnosa masalah dan kebutuhan ibu nifas dengan riwayat puting susu lecet terhadap Ny. R di PMB Emalia tahun 2024.
- c. Dirumuskan diagnosa dan kebutuhan Ny. R di PMB Emalia tahun 2024.
- d. Dirumuskan kebutuhan tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi Ny. R di PMB Emalia tahun 2024.
- e. Disusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan Ny. R di PMB Emalia Tahun 2024.
- f. Dilaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan Ny. R di PMB Emalia Tahun 2024 dengan penerapan teknik menyusui.
- g. Dievaluasi tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. R di PMB Emalia Tahun 2024 dengan penerapan teknik menyusui.
- h. Dilakukan pendokumentasian dengan SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap ibu nifas tentang tujuan penerapan teknik menyusui

2. Manfaat aplikatif

- a. Bagi institusi

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan penambah sumber keilmuan bagi instansi pendidikan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang mengenai kasus menyusui.

- b. Bagi tempat praktik

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan terhadap layanan kebidanan, dengan harapan bidan praktik mandiri dapat merumuskan

strategi yang tepat khususnya pada teknik menyusui, posisi, perlekatan dan keefektifan menghisap.

c. Bagi penulis lain

Sebagai referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian terkait asuhan kebidanan pada ibu menyusui dengan memberikan asuhan mengenai teknik menyusui.

E. Ruang lingkup

Asuhan kebidanan ini adalah studi kasus yang dilakukan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan di dokumentasikan dengan SOAP terhadap Ny. R dengan riwayat puting susu lecet dengan penerapan teknik menyusui selama 6 hari untuk mencegah puting susu lecet asuhan dievaluasi pada hari ke-3 dan ke 6. Studi kasus ini bertempat di PMB Emalia kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Februari-April Tahun 2024